

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASMA BRONCHIAL PADA ANAK DI RUANG SAKURA RUMAH SAKIT PTPN II BANGKATAN BINJAI TAHUN 2017

Factors Related to Bronchial Asthma in Children in Sakura Space Hospital of PTPN II Bangkatan Binjai In 2017

Sri Wahyuni¹

¹Dosen Akademi Keperawatan Sehat Binjai

E-mail: sriwahyunimiko@yahoo.co.id

Abstrak

Asma bronchial merupakan penyakit kronik yang sering dijumpai pada anak maupun dewasa di negara berkembang maupun negara maju. Sejak dua dekade terakhir, dilaporkan bahwa prevalensi total asma bronchial di dunia diperkirakan 7,2% (6% pada dewasa dan 10% pada anak). Prevalensi tersebut sangat bervariasi pada tiap negara dan bahkan perbedaan juga didapat antar daerah di dalam suatu negara. Prevalensi asma bronchial di berbagai negara sulit dibandingkan, tidak jelas apakah perbedaan angka tersebut timbul karena adanya perbedaan kriteria diagnosis atau karena benar-benar terdapat perbedaan. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan asma bronchial pada anak di ruang sakura rumah sakit PTPN II Bangkatan Binjai tahun 2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikelompokkan berdasarkan alergi, asap rokok, olahraga, dan polusi udara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden (100%) diketahui bahwa 5 orang (25%) karena faktor alergi, 5 orang (25%) karena asap rokok, 4 orang (20%) karena olahraga dan 6 orang (30%) karena polusi udara. Diharapkan pihak Rumah sakit Untuk selalu meningkatkan penyuluhan kepada pasien tentang penyakit asma bronchial pada anak.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Asma Bronchial

Abstract

Bronchial asthma is a chronic disease that is often found in children and adults in developing and developed countries. Since the last two decades, it has been reported that the total prevalence of bronchial asthma in the world is estimated to be 7.2% (6% in adults and 10% in children). The prevalence varies greatly by country and even differences are also found between regions within a country. The prevalence of bronchial asthma in various countries is difficult to compare, it is not clear whether the difference in numbers arises because of differences in diagnostic criteria or because there really are differences. This study is descriptive to determine the factors associated with bronchial asthma in children in the Sakura room of PTPN II Bangkatan Binjai Hospital in 2017. Data collection in this study using questionnaires grouped based on allergies, cigarette smoke, sports, and air pollution from research results This shows that from 20 respondents (100%) it was known that 5 people (25%) were due to allergic factors, 5 people (25%) because of cigarette smoke, 4 people (20%) because of sports and 6 people (30%) due to air pollution . It is expected that the Rumah Sakit will always increase counseling to patients about bronchial asthma in children.

Keywords: bronchial asthma factors

PENDAHULUAN

Asma *bronchial* merupakan penyakit kronik yang sering dijumpai pada anak maupun dewasa di negara berkembang maupun negara maju. Sejak dua dekade terakhir, dilaporkan bahwa prevalensi total asma *bronchial* di dunia diperkirakan 7,2% (6% pada dewasa

dan 10% pada anak). Prevalensi tersebut sangat bervariasi pada tiap negara dan bahkan perbedaan juga didapat antar daerah di dalam suatu negara. Prevalensi asma *bronchial* di berbagai negara sulit dibandingkan, tidak jelas apakah perbedaan angka tersebut timbul karena adanya perbedaan kriteria diagnosis atau

karena benar-benar terdapat perbedaan (IDAI, 2014).

Sebenarnya asma *bronzial* bukan termasuk penyakit yang mematikan, namun mordibitas dan mortalitas asma *bronzial* relatif meningkat tiap tahunnya, menurut perkiraan WHO, sekitar 300 juta orang menderita asma *bronzial* dan 255 ribu orang meninggal karena asma *bronzial* didunia pada tahun 2005 dan angka ini masih terus meningkat. Dilaporkan pada bahwa tahun 1994 sekitar 5500 pasien asma *bronzial* meninggal di Amerika. Angka kematian pada setiap kelompok usia meningkat pada tahun 1980-1995. Kematian akibat asma *bronzial* pada semua usia meningkat 3,4% tiap tahun, sejak tahun 1980-1998. Kematian mencapai 3,8 per 1 juta anak pada tahun 1997, dan meningkat kembali 3,5 per 1 juta anak pada tahun 1998. Berdasarkan laporan NCHS pada tahun 2000, terdapat 4487 kematian akibat penyakit asma *bronzial* atau 1,6 per 100.000 populasi (NCHS, 2014).

Jumlah penderita asma *bronzial* di indonesia pada tahun 2002 sebanyak 12,5 juta orang, penyakit asma *bronzial* juga masuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kesakitan dan kematian di indonesia. Survey kesehatan rumah tangga tahun 2005 mencatat 225.000 orang meninggal karena asma *bronzial*. Menurut riset kesehatan dasar tahun 2007 secara keseluruhan prevalensi penderita asma *bronzial* di indonesia sebesar 3,5% dan data riset kesehatan dasar di tahun 2013 penderita asma *bronzial* meningkat menjadi 4,5% (Kemenkes, RI, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi asma *bronzial* di provinsi sumatra utara adalah 3% dengan kisaran prevalensi sebesar 3-6,4%. Kabupaten dengan prevalensi asma *bronzial* tertinggi adalah Kabupaten Mandailing Natal. Di kota Medan, prevalensi asma *bronzial* mecapai 3,6% (laki-laki 1,9% dan perempuan 1,7%) (Depkes, RI, 2015).

Pada bulan Januari – Mei 2017 peneliti menemukan asma *bronzial*

sebanyak 25 orang pasien. didapat faktor-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial*, karna adanya alergi, asap rokok, olahraga, polusi udara. Hal ini ditentukan oleh adanya riwayat gejala gangguan pernafasan seperti mengi nafas, terengah-engah, dada terasa berat/tertekan, dan batuk, yang berfariasi waktu dan intensitasnya, diikuti dengan keterbatasan aliran udara ekspirasi yang bervariasi. (Data RS. PTPN II Bangkatan, 2017).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengetahui fakto-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial* di RS. PTPN II Bangkatan Binjai Tahun 2017.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif yaitu metode penelitian yang di lakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi dalam suatu populasi tertentu (Notoatmojdo, 2010). Penelitian ini dimulai dari bulan Januari s.d Juni 2017. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti(Hidayat, 2014). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua pasien anak yang menderita asma bronkial di RS PTPN II Bangkatan Binjai sebanyak 30 orang. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling yaitu sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data melalui tahap editing, coding, sorting, dan mengeluarkan informasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariate (analisis deskriptif).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini didistribusikan berdasarkan jenis kelamin dan umur yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RS PTPN II Bangkatan Binjai Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	66,6 %
2	Perempuan	10	33,4 %
Jumlah		30	100%

Dari tabel 1. dapat di lihat bahwa responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (66,6%) dan jenis kelamin perempuan 10 orang (33,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Rumah Sakit PTPN II Bangkatan Binjai Tahun 2017

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	30-31 Tahun	10	33,33 (%)
2	32-33 Tahun	10	33,33 (%)
3	34-35 Tahun	10	33,33 (%)
Jumlah		30	100%

Dari 30 responden di peroleh bahwa usia 30-31 tahun 10 orang (33,33%), usia 32-33 tahun 10 orang (33,33%) dan usia 34-35 tahun 10 orang (33,33%).

Tabel 3. Distribusi Diagram Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Asma *Broncial* Pada Anak

No	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Asma <i>Broncial</i>				Persentasi (%)
	Alergi	Asap Rokok	Olahraga	Polusi Udara	
1	6	-	-	-	20 %
2	-	9	-	-	30 %
3	-	-	5	-	16,6 %
4	-	-	-	10	33,4 %
Jumlah					100%

Dari tabel diatas dapat di lihat berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial* yaitu faktor alergi sebanyak 6 orang (20%), faktor asap rokok sebanyak 9 orang (30%), faktor olahraga sebanyak 5 orang (16,6%), dan polusi udara sebanyak 10 orang (33,4%).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti yang telah di kemukakan pada bagian pendahuluan bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial* pada anak di ruang sakura Rumah Sakit PTPN II Bangkatan Binjai Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial* dapat di lihat bahwa dari 30 responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 20 orang (66,6%) dan perempuan 10 orang (33,4%). Jadi berdasarkan umur faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asma *bronzial* tertinggi pada jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial* dapat di lihat dari 30 responden berdasarkan umur di jumpai pada penderita asma *bronzial* yang paling banyak adalah umur antara 30-31 tahun terdapat 10 orang (33,33%), umur 32-33 tahun terdapat 10 orang (33,33%). Dan umur 34-35 tahun terdapat 10 orang (33,33%).

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial* berdasarkan hasil kuesioner bahwa dari 30 responden faktor yang berhubungan dengan asma oleh faktor alergi 6 orang (20%), faktor asap rokok 9 orang (30%), faktor olahraga 5 orang (16,6%) dan polusi udara 10 orang (33,4%), jadi di ketahui bahwa dari 30 responden penderita penyakit asma *bronzial* yang lebih dominan adalah dari faktor polusi udara dengan jumlah 10 orang (33,4%). hal ini karena uap senyawa organik dalam ruangan, kualitas udara buruk dari polusi kendaraan atau kadar ozon yang tinggi. Menurut (World Bank 2014). Polusi udara sebagian besar dipengaruhi oleh kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi gas buang yang buruk dan asap pabrik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik berkat adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak.
- b. Penelitian pada tinjauan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asma *bronzial* pada orang dewasa yang dominan di sebabkan oleh polusi udara yaitu dari 30 responden ada sebanyak 10 orang (33,4%).
- c. Penelitian pada tinjauan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asma *bronzial* pada anak yang tidak dominan yaitu oleh faktor alergi sebanyak 6 orang (20%), asap rokok sebanyak 9 orang (30%), dan olahraga sebanyak 5 orang (16,6%).
- d. Berdasarkan umur diketahui bahwa kelompok antara 30-31 tahun ada 10 orang (33,33%), 32-33 tahun ada 10 orang (33,33%) dan 34-35 tahun ada 10 orang (33,33%). Jadi jumlah seluruhnya dari 30-35 tahun yang menderita asma *bronzial* yaitu sama.
- e. Berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa laki-laki 20 orang (66,6%) yang paling banyak menderita asma *bronzial*.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Responden
Untuk mencari informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan asma *bronzial*.
- b. Bagi Rumah Sakit
Untuk selalu meningkatkan penyuluhan kepada pasien tentang penyakit asma *bronzial*.
- c. Bagi pendidikan
Untuk menambah bahan bacaan dan referensi khususnya tentang penyakit asma *bronzial*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
- Baratawidjaja, K, 1990. Asma *bronzial*, dikutip dari ilmu penyakit dalam. Jakarta : FK UI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007. Riset Kesehatan Dasar Indonesia

Tahun 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

Hidayat, A. Aziz Alimul, 2013. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Jakarta : Salemba Medika

Marni., S.Kep., Ns., M.Kes, 2014. Asuhan keperawatan pada anak sakit dengan gangguan pernapasan. Yogyakarta : Gosyen Publishing

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan., Jakarta : Rineka Cipta.